UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dan mengkaji kualitas sanad dan matan dalam hadits yang termaktub dalam HPT (Himpunan Putusan Tarjih) dan konsistensi Muhammadiyah dengan menerapkan kehujjahan terhadap hadits Nabi SAW, dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk dalam menentukan ke-*shahih*-an hadits, Muhammadiyah terlihat ketat, tetapi pada sebagian pemikiran lainnya terlihat *tawassuth*, dan bahkan terlihat longgar. Keketatan itu terlihat pada persoalan yang menyangkut persyaratan ketersambungan sanad. Penolakan Muhammadiyah terhadap ke-*hujjah*-an hadits *mursal*, termasuk *mursal shahabi*, yang tidak ditemukan *qarinah* yang menunjukkan ketersambungannya pada Nabi SAW, mengindikasikan hal ini. Demikian pula, persyaratan adanya *qarinah* yang menunjukkan ketetapan asalnya pada hadits *dha'if* yang memiliki banyak jalur yang dapat dijadikan hujjah. Dari 8 hadits yang diteliti dalam Himpunan Putusan Tarjih, jika dilihat secara zhahirnya maka hadits tersebut masih dikategorikan kepada hadits dhaif jika dilihat dari segi kualitas sanad hadits. Namun hadits tersebut ada penguat yang menjadikan hadits tersebut naik derajatnya menjadi hasan dan hasan li ghayrihi dan bisa dijadikan hujjah.

2. Pandangan Muhammadiyah dalam menentukan kualitas hadits terlihat pada persoalan yang menyangkut persyaratan ke-‘‘*adil*-an dan ke-*dhabith*-an periwayat. Muhammadiyah tidak memandang sikap *tadlis* sebagai hal yang serta merta dapat merusak ke-‘‘*adil*an periwayat hadits sehingga periwayatan mereka dapat diterima sepanjang terdapat keterangan bersambung-sanad dan tindakan *tadlis*-nya tidak sampai mencederai ke-‘‘*adil*-an periwayat tersebut. Demikian pula, ketika terdapat perbedaan penilaian di kalangan kritikus terhadap diri periwayat, Muhammadiyah lebih berpegang pada penilaian yang baik, kecuali jika penilaian yang mencacat periwayat tersebut disertai dengan sebab-sebabnya. Sedangkan sikap longgar Muhammadiyah dalam men-*tashh*ih hadits terlihat dari tiadanya kaidah yang dirumuskan oleh Muhammadiyah yang berisi kritik matn pada satu sisi, dan adanya indikasi matn hadits yang ganjil (*syudzudz*) pada sisi yang lain. Teori-teori yang telah dirumuskan oleh Muhammadiyah tidak keluar dari konsep *al-sunnah al-maqbullah*, sehingga kaidah-kaidah yang dirumuskan Muhammadiyah mengenai ke-*hujjah*-an hadits tidak mengandung pertentangan antara satu dengan yang lain, atau tegasnya terdapat konsistensi. Ijtihad Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah merupakan ijtihad tarjih, yakni mempelajari berbagai pendapat ahli fiqih dalam masalah-masalah yang diperselisihkan, kemudian mengambil pendapat yang lebih rajih, ini berlaku juga dengan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami hadits terhadap hujjah, apabila ada dua hadits yang dipandang bertentangan diambil yang paling kuat berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu hadits.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan bahwa Muhammadiyah merupakan harakah islamiyah yang penting dan mempunyai kewenangan untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap maksud dan makna dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

Diharapkan dari penelitian ini dapat menempatkan Muhammadiyah ke dalam daftar harakah islamiyah yang akan menjadi rujukan oleh warga Muhammadiyah dan masyarakat Islam di Indonesia.

Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah yang memiliki warga muslim yang banyak dan bagaimana konstribusinya dalam berasaskan al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.